

Edukasi Pengenalan Lebah Lokal dan Manfaat Madu Terhadap Siswa Sekolah Dasar di Dusun Saluseba

Andi Gita Maulidyah Indraswari Suhri¹, A. Hasdiansyah^{2*}, Sulastri³

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Patempo

²Program Studi Pendidikan Non-Formal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Parepare

³Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Baliase, Luwu Utara, Sulawesi Selatan

* ahasdiansyah@gmail.com

Abstrak

Pengenalan jenis lebah lokal dan manfaat madu adalah hal penting yang perlu dilakukan terhadap anak-anak di Dusun Saluseba, Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Edukasi pengenalan lebah dan manfaat madu terhadap siswa SD di dusun Saluseba didasari oleh kegiatan budidaya lebah yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan jenis lebah lokal dan manfaat mengonsumsi madu secara rutin kepada masyarakat khususnya anak-anak di dusun Saluseba. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Resarch* (PAR) dengan pendekatan persuasif kepada siswa SD jauh (kecil) 114 Pincara. Untuk menarik minat dan semangat mereka, kegiatan ini dikemas dalam bentuk bermain sambil belajar yang dilakukan di dalam dan di luar kelas. Pengenalan lebah lokal dan edukasi manfaat madu disambut antusias oleh anak-anak dan masyarakat Selama kegiatan berlangsung, para siswa berpartisipasi aktif dan terlibat dalam diskusi. Hal-hal yang didiskusikan adalah jenis lebah lokal yang ditenakkan warga, cara lebah menghasilkan madu, dan manfaat mengonsumsi madu secara rutin. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya mengonsumsi madu, dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang jenis lebah lokal yang dibudidayakan oleh masyarakat.

Kata Kunci: *budidaya, edukasi, lebah madu, participatory action resarch*

Pendahuluan

Anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap apa yang ada di sekitarnya (Engel 2011; Ningrum et al. 2019). Rasa ingin tahu ini dapat dimanfaatkan oleh orang dewasa untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak melalui edukasi dan pendampingan yang tepat. Pada umumnya, anak-anak sangat tertarik dengan informasi yang juga disertai dengan wujud nyata dari benda yang diinformasikan (Putra et al. 2016). Media belajar yang dapat digunakan pun beragam, termasuk media digital yang saat ini menjadi kebutuhan primer. Namun, pada sebagian kelompok anak-anak, sumber informasi yang terbatas menjadi hambatan dalam mengakses pendidikan (Surya et al. 2017; Jamaludin 2021). Salah satu kelompok anak yang berada dalam kondisi keterbatasan

informasi adalah siswa SD jauh (kecil) 114 Pincara. Akses lokasi yang sulit menyebabkan anak-anak tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar di kelas secara maksimal (Putri et al. 2021). Dalam mengisi waktu kosong dari kegiatan formal di sekolah, para siswa SD tersebut menghabiskan waktu bermain dan membantu orang tua. Salah satu kegiatan produktif masyarakat setempat adalah membudidayakan lebah tidak bersengat. Lebah ini menghasilkan madu yang dapat dijual oleh masyarakat untuk memperoleh penghasilan tambahan. Namun, masyarakat belum memanfaatkan madu ini untuk diminum secara rutin, termasuk pada anak-anak. Hal demikian menjadi acuan bagi tim PKM untuk memberikan edukasi mengenai pengenalan lebah lokal dan manfaat madu lebah yang ada di dusun Saluseba, desa Pincara, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan.

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Saluseba, Desa Pincara, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 – 13 Juni 2023. Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas 1 sampai 6, Sekolah Dasar Negeri Kecil (Jauh) 114 Pincara. Jumlah siswa yang terlibat adalah 15 orang. Selain itu, masyarakat dan kepala dusun Saluseba juga ikut berpartisipasi pada kegiatan ini. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) (Zuber-Skerritt 2018; Brydon-Miller et al. 2020), disertai penyuluhan dan pendekatan secara persuasif terhadap siswa agar dapat berbaur dengan tim PKM.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada tanggal 10-13 Juni 2023. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung di Dusun Saluseba, Desa Pincara, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara. Partisipan yang terlibat adalah siswa kelas satu sampai enam, SD Negeri 114 Pincara. Selain itu, kepala dusun Saluseba selaku pemerintah setempat juga ikut serta dalam kegiatan ini.

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pelatihan budidaya lebah yang dilakukan oleh KPH Baliase. Pada kegiatan tersebut, tim KPH memberikan edukasi dan pelatihan mengenai cara beternak lebah tidak bersengat di sekitar rumah warga. Kegiatan tersebut disambut baik oleh warga dusun Saluseba. Akhirnya, seluruh masyarakat di dusun saluseba membudidayakan lebah tidak bersengat yang diperoleh di hutan sekitar rumah. Koloni lebah yang dibudidayakan pun dijual oleh warga untuk menambah penghasilan.

Kunjungan tim PKM, khususnya KPH Baliase ke dusun Saluseba bertujuan untuk memonitoring dan mengevaluasi hasil dan proses budidaya lebah tidak bersengat tersebut. Di samping itu, juga dilakukan edukasi pengenalan lebah dan manfaat madu terhadap siswa SD di Dusun Saluseba. Kegiatan pengenalan lebah dan madu terhadap anak-anak merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan. Anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal yang ada di sekitarnya. Meskipun orang tua mereka membudidayakan lebah, tetapi anak-anak SD ini belum mengetahui mengenai lebah tidak bersengat dan manfaat madunya bagi kesehatan. Adapun hal-hal yang disampaikan kepada siswa SD terkait edukasi lebah dan madu adalah:

1. Mengenalkan nama lokal dan nama umum lebah tidak bersengat kepada anak-anak/siswa SD.
2. Menjelaskan proses pembuatan madu di dalam perut lebah hingga dapat dikonsumsi oleh manusia.
3. Menjelaskan bagaimana manfaat mengonsumsi madu terhadap kesehatan
4. Mengajukan kepada siswa SD dan masyarakat untuk rutin mengonsumsi madu setiap hari untuk menjaga imunitas tubuh.



Gambar 1. Edukasi pengenalan lebah terhadap siswa SD. Waktu kegiatan setelah pulang sekolah

Setelah pengenalan lebah dan manfaat madu kepada siswa SD, mereka pun antusias bertanya dan menceritakan pengalaman masing-masing dalam membantu orang tuanya membudidayakan lebah. Sepanjang kegiatan berlangsung, tim PKM dan partisipan terlibat dalam diskusi yang menyenangkan. Tim pengabdian dan partisipan sama-sama mendapatkan keuntungan dari kegiatan edukasi ini.



Gambar 2. Pengenalan lebah dan jenis-jenis tumbuhan pakannya kepada siswa di dalam kelas

Anak-anak SD jauh (kecil) 114 Pincara sangat membutuhkan kehadiran relawan atau tim lain yang bersedia untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman. Lokasi sekolah yang sulit diakses karena hambatan sarana dan prasarana menyebabkan kegiatan belajar mengajar di sekolah ini tidak lancar (Nurseng, et al. (2023). Siswa SD jauh (kecil) 114 Pincara tidak dapat belajar di sekolah setiap hari karena keterbatasan tenaga pengajar. Untuk menangani masalah ini, kepala dusun selaku Pemerintah setempat yang juga berstatus sebagai mahasiswa aktif, berinisiatif untuk mengajar anak-anak SD ini jika ada waktu luang.



Gambar 3. Bermain sambil belajar bersama siswa di sekolah

Melalui kegiatan edukasi oleh tim PKM, siswa SD jauh (kecil) 114 Pincara merasa sangat senang dan terlibat aktif dalam kegiatan ini. Untuk menarik minat dan semangat mereka, kegiatan ini dikemas dalam bentuk bermain sambil belajar yang dilakukan di dalam dan di luar kelas (Sofyan et al. 2022). Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat siswa untuk terus belajar dan meningkatkan kecintaannya terhadap lebah lokal.

Kesimpulan

Kegiatan PKM terhadap siswa SD jauh (kecil) 114 Pincara terdiri atas kegiatan edukasi pengenalan lebah lokal dan manfaat madu. Kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai pentingnya mengonsumsi madu secara rutin, dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang jenis lebah lokal yang dibudidayakan oleh warga setempat.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Baliase yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini melalui kelompok tani dan peternak lebah di Kabupaten Luwu Utara.

Referensi

- Brydon-Miller, M., Kral, M., & Ortiz Aragón, A. (2020). Participatory Action Research: International Perspectives and Practices. *International Review of Qualitative Research*, 13(2), 103-111. <https://doi.org/10.1177/1940844720933225>
- Engel, S. (2011). Children's Need to Know: Curiosity in Schools. *Harvard Educational Review*, 81(4) 625-645.
- Ningrum, C. C. H., Fajriyah, K., & Budiman, M. A. (2019). Pembentukan Karakter Rasa Ingin Tahu Melalui Kegiatan Literasi. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 69-78. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i2.19436>
- Jamaludin, J. (2021). Pembelajaran Daring Dengan Keterbatasan Akses Internet di Pelosok Desa Era Covid-19 (Studi Kasus SMK Telkom Medan). *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 49-55. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i2.57>
- Nurseng, A. N., Sanusi, S., Firman, F., & Mirnawati, M. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Role Playing Terintegrasi Budaya Tudang Sipulung di Sekolah Dasar. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 213-224. Retrieved from <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/304>
- Putra, D. W., Nugroho, A. P., & Puspitarini, W. (2016). Game edukasi berbasis android sebagai media pembelajaran untuk anak usia dini. *JIMP-Jurnal Informatika Merdeka Pasuruan*, 1(1).
- Putri, M., Kuntarto, E., & Alirmansyah, A. (2021). Analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring di era pandemi (studi kasus pada siswa kelas iii sekolah dasar). *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8(1), 91. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v8i1a8.2021>
- Sofyan, D. ., Fauzi, R. S., Sahudi, U., Rustandi, E. ., Priyono, A., & Indrayogi, I. (2022). Alternatif Meningkatkan Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar: Pendekatan Bermain. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 438-448. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2260>
- Surya, H., Rishanty, R., Anggia, L., Putrianawati, J., Dhiozandi, H., & Juwono, I. D. (2017). Aspirasi Pendidikan Siswa Kecamatan Cisauk: Studi Kasus di SDN Mekarwangi. *Jurnal Perkotaan*, 9(1), 1-21. <https://doi.org/10.25170/perkotaan.v9i1.282>
- Zuber-Skerritt, O. (2018). An educational framework for participatory action learning and action research (PALAR). *Educational Action Research*, 26(4), 513-532. <https://doi.org/10.1080/09650792.2018.1464939>